

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
SE-KOTA PEKANBARU**

***THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING CREATIVITY  
TOWARD STUDENT ACHIEVEMENT IN THE EYE LESSONS OF ISLAMIC  
EDUCATION IN ALL STATE MADRASAH ALIYAH PEKANBARU CITY***

**Dewi Susanti**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: [dewisusanti04071976@gmail.com](mailto:dewisusanti04071976@gmail.com)

**Razali Pebrianto**

Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Pekanbaru, Indonesia

Email: [razalipebrianto@gmail.com](mailto:razalipebrianto@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri di Kota Pekanbaru. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Pekanbaru yang berjumlah 2.042 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *proportional random sampling* dengan rumus Slovin sebanyak 335 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) atau R Square sebesar 0,298 atau 29,8%. Nilai ini dapat diartikan bahwa perubahan prestasi belajar siswa oleh perubahan nilai variabel bebas motivasi belajar dan kreativitas belajar sebesar 29,8% sedangkan 70,2% ditentukan oleh perubahan faktor lain. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi belajar adalah 8,126 dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kreativitas belajar sebesar 7,326 dengan sig. 0,000 kurang dari 0,05 hal ini berarti ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri di Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, kreativitas belajar, prestasi belajar

***Abstract***

*This study aims to see whether there is an influence of learning motivation and learning creativity on student achievement in Islamic Religious Education subjects in State Madrasah Aliyah in Pekanbaru City. The research method uses quantitative research types using*

*correlational analysis techniques. The population in this study were all State Madrasah Aliyah students in Pekanbaru City totaling 2,042 people. The sample in this study was taken by proportionate random sampling technique with the Slovin formula of 335 people. Data collection was carried out using a questionnaire technique, the data collected was analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate the value of R<sup>2</sup> (coefficient of determination) or R Square of 0.298 or 29.8%. This value can be interpreted that changes in student achievement by changes in the value of independent variables learning motivation and learning creativity by 29.8% while 70.2% is determined by changes in other factors. The tcount for the learning motivation variable is 8.126 with sig. 0,000 is smaller than 0.05, this means there is an influence of learning motivation on student achievement and the tcount for learning creativity variable is 7,326 with sig. 0,000 less than 0.05, this means that there is an influence of learning creativity on student achievement. It can be concluded that there is an influence between learning motivation and learning creativity on student achievement in Islamic Religious Education Subjects in State Madrasah Aliyah in Pekanbaru City.*

**Keywords:** *learning motivation, learning creativity, learning achievement*

## **A. Pendahuluan**

Prestasi belajar sering disebut hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal. Prestasi belajar dianggap sebagai capaian dari hasil proses pembelajaran. Jika prestasinya masih ada yang rendah berarti ada yang salah dari proses pembelajaran tersebut.

Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda *Prestasi*, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Gegne bahwa dalam setiap proses akan selalu mendapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang. Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu *pertama*, faktor dari dalam diri

individu Terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. *Kedua*, Faktor dari luar individu, terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam.<sup>1</sup> Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu : 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>2</sup>

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas seperti motivasi belajar dan kreativitas belajar. Motivasi belajar dan kreativitas belajar memegang peran yang sangat dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seorang siswa akan baik prestasi belajarnya apabila memiliki motivasi dan kreativitas belajar yang tinggi. Selanjutnya siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Di dalam kegiatan pembelajaran, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “*Psikologi Belajar dan Mengajar*,” menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut M.C. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah

---

<sup>1</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 107

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 145

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 186

perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>4</sup>

Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: (a) kebutuhan, (b) dorongan, dan (c) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa terdapat ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka untuk memenuhi harapan, jadi dorongan berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi, sedangkan tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai oleh seseorang atau individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.<sup>5</sup>

Pakar psikologi Abraham Maslow dalam Ngalim Purwanto mengemukakan adanya lima tingkatan dalam kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan itu adalah (1) kebutuhan fisiologi yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan, kebutuhan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya, (2) kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) seperti terjaminnya keamanan, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya, (3) kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama, (4) kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan sebagainya, (5) kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.<sup>6</sup>

Menurut Biggs & Tefler, dalam Dimiyati, menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.<sup>7</sup> Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus karena sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang

---

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers 2016), 73.

<sup>5</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010), 80

<sup>6</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi...*, 77

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar...*, 98.

tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin baik intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap berjalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Di dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu, siswa perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar. Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat agar strategi atau metode yang digunakan guru tidak hanya terpusat pada guru dan monoton sehingga akan terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras dari pada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Apabila motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motivasi yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motivasi atau dorongan sesuai dengan bakat yang dimilikinya, maka keinginan siswa akan tersalurkan dengan baik dan akan memicu terjadi dorongan yang kuat untuk tercapainya hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Selain dari motivasi belajar di atas, faktor yang juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar adalah kreativitas belajar. Istilah kreativitas atau daya cipta sering digunakan di lingkungan sekolah, perusahaan, ataupun lingkungan lainnya. Pengembangan kreativitas ini diperlukan untuk menghadapi arus era globalisasi. Kreativitas dapat pula kita lihat sebagai suatu proses dan mungkin inilah yang lebih penting untuk dilihat terutama dalam situasi pendidikan, kreativitas sebagai suatu proses dari adanya kesenangan akan keterlibatan seseorang terhadap kegiatan kreatif. Dalam situasi pendidikan, proses belajar mengajar merupakan salah satu dari bentuk kegiatannya. Melalui proses belajar mengajar, kreativitas siswa dapat dipupuk dan

dikembangkan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk kegemaran untuk terlibat dalam mencari pengetahuan seperti, membaca buku di perpustakaan, kegiatan di laboratorium, dan lain-lain), keberanian dalam mengemukakan ide maupun pendapat (seperti dalam diskusi dan seminar), aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan lain-lain.

Menurut Munandar, kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>8</sup> Kreativitas dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatan yang kreatif. Menurut Slameto, bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah menemukan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>9</sup>

Siswa yang memiliki kreativitas adalah siswa yang memenuhi komponen kreativitas. Torrance dalam Susanto mengemukakan ada empat komponen kreativitas, sebagai berikut: *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterperincian).<sup>10</sup> Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Menurut Usman, siswa yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran akan diketahui dengan menunjukkan tingkat kreativitasnya dalam berbagai kegiatan. Mereka selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, berani menanggung resiko yang sulit sekalipun, kadang-kadang destruktif di samping konstruktif, lebih senang bekerja sendiri dan percaya pada diri sendiri.<sup>11</sup>

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas siswa antara lain: senang mencari pengalaman baru, memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung kritis terhadap orang lain, berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, selalu ingin tahu, peka atau perasa, energik dan ulet, menyukai tugas-tugas yang majemuk, percaya kepada diri sendiri,

---

<sup>8</sup>Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), 25.

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 146

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 102.

<sup>11</sup>Moh. Uzer Usman, et.al., *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rmaja Rosda Karya, 2001), 11

mempunyai rasa humor, memiliki keindahan, berwawansan masa depan dan penuh imajinasi.<sup>12</sup>

Slameto mengatakan kreativitas belajar dipengaruhi oleh faktor prestasi belajar yaitu sebagaimana bahwa kreativitas mencerminkan pemikiran yang *divergen* dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban, terhadap tugas-tugas belajar yang dibebankan dapat menghasilkan output yang terbaik.<sup>13</sup> Mengingat kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Kreativitas yang ada pada siswa akan terlihat dari hasil belajar dalam kecakapan kognitifnya, oleh karenanya guru selalu memberikan pembelajaran kepada siswa melalui kegiatan belajar dan mengajar.

Kreativitas yang dimiliki oleh siswa berfungsi sebagai modal awal siswa dalam belajar. Siswa yang kreatif biasanya tidak memiliki masalah dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Kurangnya kreativitas siswa dalam belajar akan menghambat siswa untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik. Siswa yang kurang kreatif akan sulit memberikan bermacam-macam alternatif jawaban dan memiliki masalah dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Kreativitas siswa dalam pembelajaran dapat dibangkitkan dengan cara guru menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, dan membuat siswa sering mengajukan pertanyaan.

Kreativitas meliputi dua ciri yaitu ciri *aptitude* dan *non aptitude*. Ciri yang pertama berhubungan dengan kognisi seperti kelancaran, keluwesan dan keaslian dalam pemikiran sedangkan ciri kedua berkaitan dengan sikap dan perasaan ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, selalu ingin mencari pengalaman baru, imajinatif, serta termasuk di dalamnya motivasi untuk berprestasi. Ciri yang pertama disebut kreativitas segi kognitif sedangkan ciri yang kedua disebut kreativitas segi afektif. Kedua-duanya diperlukan untuk terwujudnya kreativitas seseorang.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Islam MAN 1 Pekanbaru dan MAN 2 Model Pekanbaru, penulis mendapatkan data nilai ulangan sebagian siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, siswa

---

<sup>12</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat...*, 63

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar...*, 138

<sup>14</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 42

belum bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa memiliki minat belajar yang rendah, siswa tidak membuat tugas yang diperintahkan guru, siswa menyontek jawaban temannya ketika ulangan harian, siswa belum bisa mengakui kelebihan temannya, dan siswa belum bisa mempraktekkan materi yang telah dipelajari dengan banar.

Berdasarkan gejala dan latar belakang di atas dapat dipahami bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan. Di mana menurut teori bahwa motivasi dan kreativitas siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan bahwa motivasi dan kreativitas siswa belum memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian berikut: *Pertama*, Tahir mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Kolaka.<sup>15</sup> *Kedua*, Dindin Komarudin bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,07.<sup>16</sup> *Ketiga*, Ghullam Hamdu bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA sebesar 48,1%.<sup>17</sup> *Keempat*, Acep Junaidi, dkk, keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan.<sup>18</sup> Dan *kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin, tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas belajar siswa di MINU Waru II Sidoarjo. Hasil penelitian pembelajaran saintifik terhadap kreativitas belajar siswa kelas V di MINU Waru II memiliki signifikansi yang signifikan.<sup>19</sup>

Jadi, melihat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN se-Kota Pekanbaru.”

---

<sup>15</sup>Tahir & Marniati, “Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin Studi Kasus di MAN 1 Kolaka,” *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2, No. 2 (2018): 279-284

<sup>16</sup>Didin Komarudin, “Hubungan antara Kreativitas dengan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Psymphatic Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1 (2011): 278-288

<sup>17</sup>Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar: Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 11, No. 1 (2011): 81-86.

<sup>18</sup>Acep Junaidi & Uep Tatang Sontani, “Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2 (2017): 242-250

<sup>19</sup>Muhammad Amin, “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MINU Waru II Sidoarjo,” *Jurnal Dirasah*, Vol. 2, No. 1 (2019): 63-74

## B. Metode

### 1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan mulai dari studi pendahuluan tanggal 4 Maret 2019 sampai dengan 14 April 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skedul penelitian berikut: (1) penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Pekanbaru yaitu MAN 1 Pekanbaru dan MAN 2 Model Pekanbaru; (2) penelitian dilaksanakan mulai dari studi pendahuluan tanggal 4 Maret 2019 sampai dengan 14 April 2020. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian antara lain: (1) MAN di Kota Pekanbaru memiliki siswa dengan gejala permasalahan yang sama yaitu rendahnya prestasi belajar pada Pendidikan Agama Islam; (2) MAN di Kota Pekanbaru terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN se-Kota Pekanbaru yang berjumlah 2.042 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling*. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel yaitu 335 orang. Berikut data tentang penarikan sampel dengan rumus *slovin*:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sehingga: } n = 2.042 / (1 + (2.042 \times 0,05^2))$$

$$n = 2.042 / 6,1$$

$$n = 335$$

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	MAN 1 Pekanbaru	1156	188
2	MAN 2 Model Pekanbaru	886	147
Jumlah		2.042	335

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 335 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel populasi dan sampel penelitian berikut:

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan kreativitas mengajar guru dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di MAN se-Kota Pekanbaru, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

a. Angket (kuisisioner)

Angket atau kuisisioner ini untuk mendapatkan data mengenai hubungan kreativitas mengajar guru dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN se-Kota Pekanbaru. Skala yang digunakan adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian seperti profil MAN di Kota Pekanbaru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal mengajar guru, serta dokumentasi penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS.

a. Uji prasyarat

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan dan populasinya.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga *F hitung* yang tercantum pada *dev. from liniarity* lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga *F hitung* lebih besar

dari pada F tabel maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikansi.

d. Uji Multikolonialitas

Pengujian dengan menggunakan uji multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

e. Uji hipotesis

1) Uji regresi berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ . Untuk pengujian hipotesis menggunakan bantuan software komputer program SPSS.

2) Koefisien determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam hal ini adalah motivasi belajar dan kreativitas belajar. Koefisien ini disebut koefisien penentu. Karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen, dengan bantuan program SPSS.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Data dalam penelitian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji uji multikolinieritas:

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dapat dilihat dari *normal probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar

jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Kolmogorov Smirnov	Sig. (2-tailed)	A	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	0.931	0.352	0,05	Normal
Kreativitas Belajar Siswa	1.216	0.104	0,05	Normal
Prestasi Belajar Siswa	1.096	0.181	0,05	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa: *pertama*, Data motivasi belajar siswa memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,352. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel motivasi belajar, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data motivasi belajar berdistribusi **normal**. *Kedua*, Data kreativitas belajar siswa memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,104. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel budaya sekolah, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti kreativitas belajar siswa berdistribusi **normal**. *Ketiga*, Data prestasi belajar siswa memiliki nilai probabilitas dengan signifikansinya sebesar 0,181. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05, berarti untuk variabel prestasi belajar, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dapat diterima. Hal ini berarti data prestasi belajar berdistribusi **normal**.

## 2. Uji Linearitas

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, ujilinearitas dilakukang dengan aplikasi SPSS dengan menggunakan fungsi *compare means*. Adapun hasil uji linearitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Data

Data	F <sub>hitung</sub>	Sig. (2-tailed)	A	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa	84.091	0,000	< 0,05	Linear
Kreativitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa	66.276	0,000	< 0,05	Linear

Hasil analisis motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengandung arti, terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar siswa (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y). kemudian tabel tersebut menunjukkan nilai hasil analisis kreativitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengandung arti, terdapat hubungan yang linear antara variabel kreativitas belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahan menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.558	2.794		3.421	.001		
Motivasi Belajar Siswa	.340	.042	.378	8.126	.000	.977	1.023
Kreativitas Belajar Siswa	.298	.041	.341	7.326	.000	.977	1.023

Dari nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel tersebut menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antar sesama variabel bebas, di mana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

### 4. Uji Hipotesis

Selanjutnya setelah terpenuhi uji prasyarat, maka data akan dianalisis secara parametrik, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Matrik Korelasi Variabel**

		Prestasi	Motivasi	Kreativitas
Pearson Correlation	Prestasi	1.000	.429	.398
	Motivasi	.429	1.000	.151
	Kreativitas	.398	.151	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi	.	.000	.000
	Motivasi	.000	.	.003
	Kreativitas	.000	.003	.
N	Prestasi	335	335	335
	Motivasi	335	335	335
	Kreativitas	335	335	335

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat dibuat interpretasi korelasi yang dilihat dari besarnya signifikansi maka dapat diputuskan korelasi sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat pengaruhnya 0,429 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti **ada korelasi**. *Kedua*, terdapat pengaruh signifikan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat pengaruhnya 0,398 dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti **ada korelasi**.

Uji F dilakukan untuk melihat apakah koefisien regresi berganda yang didapat dalam model bisa digunakan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas yaitu Y. Hal ini dilakukan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel terikat. Dari hasil olah data didapat nilai F hitung seperti pada tabel anova berikut:

**Tabel 6. Pengujian F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3566.958	2	1783.479	70.420	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8408.326	332	25.326		
	Total	11975.284	334			

Tabel tersebut menjelaskan apakah ada variasi nilai variabel *independent* dapat menjelaskan nilai *dependent* dengan menggunakan besar nilainya F. besar F hitung adalah 70,420 sedangkan besar signifikansinya 0,000. Signifikansi tabel Anova 0,000 lebih besar dari 0,05 dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variasi nilai *dependent*, dengan kata lain variabel motivasi belajar siswa dan kreativitas belajar siswa dapat memprediksi prestasi belajar siswa. Untuk menunjukkan persentase semua

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari tabel di berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.294	5.032

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,298 atau 29,8%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar siswa (X1) dan kreativitas belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MA se-Kota Pekanbaru adalah sebesar 29,8%. Sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## D. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan analisa pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, dari uji korelasi terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-Kota Pekanbaru. Temuan ini berdasarkan pada tingkat normalitas variabel motivasi belajar (X1) memiliki nilai probabilitas dengan signifikansi sebesar 0,352 dan prestasi belajar (Y) memiliki nilai probabilitas dengan signifikansi sebesar 0,181 kedua variabel ini menunjukkan angka jauh lebih besar dari angka 0,05 yang berarti kedua variabel ini berdistribusi **normal**. Kemudian Variabel ini menunjukkan tingkat linearitas yaitu nilai sig. 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ini berarti data berdistribusi **linear**. Setelah data tersebut berdistribusi normal dan linear lalu dilakukan uji hipotesis. Hasil Uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,429 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Ini membuktikan  $H_{a1}$  diterima bahwa Ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN se-Kota Pekanbaru.. *Kedua*, dari uji korelasi terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-Kota Pekanbaru. Temuan ini berdasarkan pada tingkat normalitas variabel kreativitas belajar (X1) memiliki nilai probabilitas dengan signifikansi sebesar 0,104 dan prestasi belajar (Y) memiliki nilai probabilitas dengan signifikansi sebesar 0,181 kedua variabel ini menunjukkan angka jauh lebih besar dari angka 0,05 yang berarti kedua variabel ini

berdistribusi **normal**. Kemudian Variabel ini menunjukkan tingkat linearitas yaitu nilai sig. 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ini berarti data berdistribusi **linear**. Setelah data tersebut berdistribusi normal dan linear lalu dilakukan uji hipotesis. Hasil Uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,398 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Ini membuktikan bahwa  $H_{a2}$  diterima bahwa Ada pengaruh signifikan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN se-Kota Pekanbaru. Dan *ketiga*, Terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar siswa dan kreativitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-Kota Pekanbaru dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai R Square sebesar 0,298 atau 29,8%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar siswa (X1) dan kreativitas belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 29,8%. Sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Ini berarti terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar siswa dan kreativitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di MAN se-Kota Pekanbaru

## **2. Saran**

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran, adapun saran dapat dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, bagi guru-guru MAN se-Kota Pekanbaru, diharapkan memaksimal pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi, kreativitas dan prestasi belajar siswa. *Kedua*, bagi siswa MAN se-Kota Pekanbaru, untuk lebih giat lagi belajar sehingga mendapatkan prestasi yang bisa membanggakan sekolah. Dan *ketiga*, bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk ikut membantu guru membangkitkan motivasi dan kreativitas belajar siswa sehingga mendorong dalam pencapaian prestasinya di sekolah.

## **E. Daftar Pustaka**

- Amin, Muhammad. "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MINU Waru II Sidoarjo," *Jurnal Dirasah*, Vol. 2, No. 1 (2019).
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Hamdu, Ghullam, Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar: Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN

- Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 11, No. 1 (2011).
- Junaidi, Acep & Uep Tatang Sontani. “Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2 (2017).
- Komarudin, Didin. “Hubungan antara Kreativitas dengan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Psymphathic Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1 (2011).
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tahir & Marniati. “Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin Studi Kasus di MAN 1 Kolaka,” *Jurnal of Medives*, 2 (2), 2018.
- Usman, Moh Uzer, et.al. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rmaja Rosda Karya, 2001.